

## Perilaku Masyarakat dalam Memanfaatkan Air Sungai Sebagai Air MCK *Community Behavior in Using River Water as Toilet Water*

Sukmawati<sup>1\*</sup>, Muhammad Anwar<sup>2</sup>, Paharuddin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Al Asyariah Mandar

---

### Artikel info

---

#### Artikel history:

Received :10-05-2022

Revised : 27-05-2022

Accepted : 30-05-2022

---

#### Abstract

*Water is the main requirement for the processes of life on earth, it becomes a disaster if it is not available in the right conditions, both in quality and quantity. The purpose of this study was to determine the relationship between community behavior in utilizing river water for toilet needs. The results of the chi-square test showed that there is a significant relationship between knowledge and the benefits of river water for MCK needs. For the p assessment (0,038), the p value <0,05, so there was a relationship between the subject's knowledge and the subject's knowledge of the benefits of river water for MCK needs. The results of the chi-square test showed that the p value (0,040) had a significant relationship between attitudes towards the need for toilets and river water utilization. The results of the chi-square test showed that the p value (0,031) showed a significant relationship between behavior for toilet needs and river water use. In conclusion, there is a relationship between behavioral factors (knowledge, attitudes, and actions) with the use of river water for MCK purposes in Renggeang Village, Limboro District, Polewali Mandar Regency. It is suggested that the Health Office needs to provide health education in the village.*

#### Abstrak

Air merupakan kebutuhan utama bagi proses kehidupan di bumi, menjadi malapetaka bila tidak tersedia dalam kondisi yang benar, baik kualitas maupun kuantitasnya. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui hubungan perilaku masyarakat dalam memanfaatkan air sungai untuk kebutuhan MCK. Hasil pengujian *chi-square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan manfaat air sungai bagi kebutuhan MCK. Untuk penilaian p (0,038), nilai  $p < 0,05$  jadi ada hubungan antar pengetahuan subjek dan pengetahuan subjek-manfaat air sungai bagi kebutuhan MCK. Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai p (0,040) memiliki hubungan yang signifikan antara sikap terhadap kebutuhan MCK dan pemanfaatan air sungai. Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai p (0,031) menunjukkan hubungan yang signifikan antara tindakan untuk kebutuhan MCK dan penggunaan air sungai. Kesimpulannya, ada hubungan antara faktor perilaku (pengetahuan, sikap, dan tindakan) dengan pemanfaatan air sungai bagi keperluan MCK di Desa Renggeang Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar. Disarankan Dinas Kesehatan perlu memberikan penyuluhan kesehatan didesa.

---

**Keywords:**

perilaku  
masyarakat;  
MCK;  
air sungai

**Korespondensi:**

Sukmawati, email: cummasyarif@gmail.com

## PENDAHULUAN

Air merupakan elemen lingkungan yang penting bagi kehidupan. Air merupakan kebutuhan terpenting bagi proses kehidupan di Bumi. Oleh karena itu, tanpa air di bumi ini, tidak ada kehidupan. Namun, dapat menjadi bencana jika air tidak tersedia secara kuantitatif dan kualitatif dalam kondisi yang tepat. Perilaku masyarakat merupakan fenomena yang perlu diperhatikan ketika menggunakan sungai untuk mandi, mandi, buang air kecil (MCK), dan berbagai kegiatan lainnya. Image Mendorong masyarakat untuk bertindak dengan sungai sesuai kebutuhan (MCK) (Shaleh *et al.*, 2018).

Sungai adalah bagian penting dari kehidupan kita sehari-hari. Sungai terdapat di daerah pedesaan dan perbukitan, serta di daerah perkotaan. Sungai juga disebut sebagai "hitam" dan terkadang disalahartikan sebagai sungai atau parit. Dapat dikatakan bahwa itu adalah sungai yang mengalirkan air. Sungai itu sendiri dapat terbentuk secara alami. Artinya, mereka dibentuk tidak hanya oleh proses yang didorong oleh alam, tetapi juga oleh campur tangan manusia. Anda dapat melihat nama kelas di sini. (Hawa, 2016). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan sekitar 2,2 juta orang meninggal setiap tahun di negara berkembang, terutama anak-anak, akibat berbagai penyakit akibat kekurangan air bersih dan kesehatan yang buruk. Ada juga bukti bahwa sanitasi yang baik, penyediaan air bersih, sistem pengelolaan limbah dan pendidikan kesehatan dapat mengurangi kematian akibat diare hingga 65% dan penyakit lainnya hingga 26% (Sholiha, 2015). Kementerian Kesehatan RI telah meluncurkan kampanye untuk mengembangkan informasi kesehatan berdasarkan model kesehatan. Model kesehatan bersifat holistik dan mempertimbangkan masalah kesehatan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor lintas, dan upaya mereka lebih fokus pada peningkatan, pemeliharaan, dan perlindungan kesehatan. Suatu pendekatan, gagasan atau model untuk pembangunan kesehatan (Sofi Hidayati, 2016).

Akses air minum di Kecamatan Polewali mandar Berdasarkan hasil tahun 2015, 29.142 KK dengan akses air minum 78,2% meningkat dari 60.354 KK (79,4%) pada tahun 2016 menjadi 84.967 KK. Ini termasuk lebih dari 71,0% keluarga lokal. Pada tahun 2017, 44,56% dari 180.835 pengguna memiliki akses air minum yang aman dan membutuhkan. Memperluas jangkauan toilet keluarga sehingga semua keluarga bisa muat di tempatnya masih menjadi tantangan. Hingga 2016, 44.914 rumah tangga (48,4%) memiliki 92.768 jamban rumah tangga. Pada tahun 2017, 92.141 rumah tangga (45.722 rumah tangga) dari 49,6 rumah tangga memiliki jamban rumah, dan pada tahun 2015, 84.967 rumah tangga memiliki 88,5% (50.390 rumah tangga), dan pada tahun 2016, 32,8% dari 132.904 jiwa (Nengsi, 2019).

Menurut hasil survei rumah tangga di Sulawesi Barat, pada tahun 2016, tingkat penggunaan toilet domestik sekitar 45%. Ini 61% di bawah nilai nasional dan Sulawesi Barat masih di bawah nilai nasional, Menurut kantor Polewali mandar yang berpenduduk 13.066 jiwa, terdapat 3.284 anak sulung Anak sulung dari 684 orang yang memiliki jamban dan yang belum mempunyai jamban memakai sungai untuk mandi, mencuci, juga mandi (MCK). Salahsatunya didesa Bengyang memiliki 704 MCK di Rumah Masyarakat (Wahid *et al.*, 2019).

Kabupaten Polewali Mandar kebutuhan air sehari-hari warga dipengaruhi oleh aktivitas sehari-hari Janice. Jenis aktivitas penduduk yang membutuhkan air di wilayah Limburg antara lain aktivitas mandi, mencuci dan berkumur (MCK). Pada 90 liter/orang per hari (l/h/h), rata-rata penduduk merupakan aktivitas utama sungai. Semua tergantung dari kebutuhan Anda. Dari lima desa Renyan di wilayah Limboro yang membentuk wilayah Mandar, wilayah ini terbukti membutuhkan Pemanfaatan Sungai Sedang (MCK) (Safitri, 2020).

Menurut pengamatan pertama peneliti, itu terletak di desa Polyvarimander, atau lebih tepatnya, di desa dering wilayah Limboro. Meskipun pemerintah daerah menyediakan fasilitas (MCK) di setiap desa dekat rumah mereka, banyak orang masih menggunakan air sungai untuk mandi, mandi dan mencuci (MCK). Berbagai sikap dan sikap masyarakat terhadap hal ini. Dalam konteks ini, peneliti mempelajari hubungan faktor perilaku penggunaan air sungai (MCK) sebagai air di Desa Renggeang Kec. Limboro Kab. Polewali Mandar.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian analitik observasional dengan desain studi *cross sectional* Tahun 2021. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Renggeang Kecamatan Limboro Kabupaten polewali Mandar Mandar. Subjek yang digunakan sejumlah 73 orang. Analisis penelitian menggunakan *chi-square* jika p-value <0,05, maka signifikan. *Odd Ratio* (OR) kemudian ditambahkan untuk melihat risiko dari beberapa faktor perilaku (pengetahuan, sikap, dan tindakan). Penelitian ini dilakukan melalui observasi yang kemudian variabel diukur dengan menggunakan program SPSS vesi 16.

## HASIL

### Karakteristik Subjek

Hasil survei memberikan penggambaran data subjeksi yang terdiri dari pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, umur, sikap, perilaku, dan manfaat airsungai (MCK) berbasis kebutuhan. Hal ini ditunjukkan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Karakteristik Subjek (n=73)**

Karakteristik Subjek	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Umur</b>		
5-20 Tahun	20	27,4
21-40 Tahun	30	41,1
41-65 Tahun	23	31,5
<b>Pekerjaan</b>		
PNS	1	17,8
Wiraswasta	19	26,1
IRT	25	34,2
<b>Pendidikan</b>		
SD, SMP	31	42,5
SMA	24	32,5
Perguruan Tinggi	18	24,6
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	33	45,2
Kurang Baik	40	54,8
<b>Sikap</b>		
Positif	36	49,3

Karakteristik Subjek	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Umur</b>		
Negatif	37	50,7
<b>Tindakan</b>		
Baik	29	39,7
Kurang Baik	44	60,3
<b>Pemanfaatan Air Sungai Untuk Kebutuhan (MCK)</b>		
Ada	51	69,9
Tidak	22	30,1
<b>Total</b>	<b>73</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas subjek berusia 21-40 adalah 30 (41,1%) dan 20 (27,4%) berusia 5-20. Subjek yang paling banyak bekerja adalah IRT sebanyak 25 (34,2%) dan paling sedikit dengan PNS (13 (17,8%). Tingkat pendidikan tertinggi di SD dan SMP adalah 31 (42,5%) dan terendah adalah 18 (24,6%). Subjek sejumlah 33 (45,2%) memiliki tingkat pengetahuan cukup dan 40 subjek (54,8%) memiliki tingkat pengetahuan cukup. Subjek sejumlah 36 (49,3%) memiliki sikap positif dan 37 (50,7%) subjek memiliki sikap negatif. Tabel 1 juga menunjukkan bahwa 29 (39,7%) subjek memiliki tingkat perilaku baik dan 60 (60,3%) subjek memiliki tingkat perilaku kurang baik. Sejumlah 51 orang (MCK) menggunakan air sungai sesuai kebutuhan (69,9%) ,dan 22 orang (30,1%) tidak menggunakan air sungai.

#### Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Subjek dalam Pemanfaatan Air Sungai untuk Kebutuhan MCK

Tabel 2 menunjukkan bahwa subjek yang pengetahuan baik juga pemanfaatan air sungai bagu kebutuhan MCK yakni Ada 19 (57,6%) dan 14 (42,4%) yang tidak menggunakan air sungai untuk kebutuhan MCK, dan 32 (80,0%) yang kurang pengetahuan dan menggunakan air sungai untuk kebutuhan MCK. 8 orang (20,0%) tidak menggunakan air sungai untuk kebutuhan MCK.

**Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Subjek dalam Pemanfaatan Air Sungai untuk Kebutuhan MCK di Desa Renggeang Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2021**

Pengetahuan	Pemanfaatan Air Sungai untuk Kebutuhan MCK				total		p value	OR (95%CI)
	Ada		Tidak					
	f	%	F	%	f	%		
Baik	19	57,6	14	42,4	33	100	0,038	3,339 (0,120-)
Kurang Baik	32	80,0	8	20,0	40	100		0,958
<b>Jumlah</b>	<b>51</b>	<b>69,9</b>	<b>22</b>	<b>30,1</b>	<b>73</b>	<b>100</b>		

Keterangan: Chi-square, signifikan jika p-value <0,05

Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang tersignifikan antar pengetahuan dengan manfaat airsungai untuk keperluan MCK. Untuk ternilai  $p$  (0,038), nilai  $p < 0,05$  berarti ada hubungan antara pengetahuan subjek dengan pengetahuan subjek. Pemanfaatan airsungai bagi keperluan MCK. Nilai OR sebesar 3,339 berarti subjek yang kurang mampu memiliki kesempatan menggunakan air sungai sebanyak tiga kali untuk memenuhi kebutuhan MCK dibandingkan dengan subjek yang berpengetahuan.

**Tabel 3. Hubungan Sikap Subjek dalam Pemanfaatan Air Sungai untuk Kebutuhan MCK di Desa Renggeang Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2021**

Sikap	Pemanfaatan Air Sungai untuk Kebutuhan MCK				total		<i>p</i> value	OR (95%CI)
	Ada		Tidak					
	f	%	f	%	f	%		
Positif	24	66,7	12	33,3	36	100	0,040	2,471 (0,272-
Negatif	27	73,0	10	27,0	37	100		2,020)
<b>Jumlah</b>	<b>51</b>	<b>69,9</b>	<b>22</b>	<b>30,1</b>	<b>73</b>	<b>100</b>		

Keterangan: *Chi-square*, signifikan jika *p-value* <0,05

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebanyak 24 (66,7%) subjek positif menggunakan air sungai untuk kebutuhan MCK, dan 12 (33,3%) tidak menggunakan air sungai untuk kebutuhan MCK. Terdapat 27 (73,0%) dan 10 (27,0%) masyarakat yang memiliki sikap negatif dan memanfaatkan airsungai bagi keperluan MCK.

**Tabel 4. Hubungan Tindakan Subjek dalam Pemanfaatan Air Sungai untuk Kebutuhan MCK di Desa Renggeang Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2021**

Tindakan	Pemanfaatan Air Sungai untuk Kebutuhan MCK				total		<i>p</i> value	OR (95%CI)
	Ada		Tidak					
	f	%	f	%	f	%		
Baik	21	72,4	8	42,4	29	100	0,031	4,225 (0,436- 3,439)
Kurang Baik	30	68,2	14	20,0	44	100		
<b>Jumlah</b>	<b>51</b>	<b>69,9</b>	<b>22</b>	<b>30,1</b>	<b>73</b>	<b>100</b>		

Keterangan: *Chi-square*, signifikan jika *p-value* <0,05

Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai  $p$  (0,040) memiliki hubungan yang signifikan antara sikap terhadap kebutuhan MCK dan pemanfaatan air sungai. Nilai  $p < 0,05$  merupakan pemanfaatan air sungai terhadap sikap subjek dan kebutuhan MCK. Nilai OR sebesar 2,471 berarti subjek dengan sikap negatif memiliki kesempatan dua kali untuk menggunakan air sungai bagi keperluan MCK dibanding dengan subjek dengan sikap positif.

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebanyak 21 (72,4%) subjek menggunakan air sungai untuk kebutuhan MCK, dan 8 (42,4%) tidak menggunakan air sungai untuk kebutuhan MCK. Sebanyak 30 (68,2%) subjek menggunakan air sungai bagi keperluan MCK, dan 14 orang (20,0%) tidak menggunakan air sungai untuk kebutuhan MCK. Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai  $p$  (0,031) menunjukkan hubungan yang signifikan antara perilaku untuk kebutuhan MCK dan penggunaan air sungai. Nilai  $p < 0,05$  merupakan penggunaan air sungai bagi perilaku subjek dan kebutuhan MCK. Nilai OR sebesar 4,225 berarti subjek yang berperilaku buruk memiliki kesempatan menggunakan air sungai sebanyak empat kali untuk memenuhi kebutuhan MCK dibandingkan dengan subjek yang berperilaku baik.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Pengetahuan Subjek terhadap Pemanfaatan Air Sungai untuk Kebutuhan MCK

Hasil pengujian *chi-square* memperlihatkan hubungan yang signifikan antar Pengetahuan pemanfaatan air sungai bagi keperluan MCK dengan point  $P$  (0,038). Nilai  $p < 0,05$  artinya ada hubungan antar pengetahuan subjek dengan memanfaatkan air sungai a MCK. Ketika nilai OR adalah 3,339, artinya subjek dengan pengetahuan agar keperluan kurang baik punya peluang menggunakan air sungai bagi kebutuhan MCK 3 kali dibanding pada subjek yang punya pengetahuan baik. Hal tersebut sejalan pada penelitian tentang penggambaran yang memengaruhi perilaku buang air besar (BAB) sembarang, hasil penelitian memperlihatkan bahwa pengetahuan subjek memiliki pengaruh bermakna pada perilaku buang air besar (BAB) sembarang tempat, di mana pengetahuan yang tidak baik 4 kesempatan untuk buang air besar (BAB) sembarangan (Nurika dan Prasasti, 2015) Hal ini juga sesuai pada teori pengetahuan didapatkan memengaruhi perilaku orang. Pengetahuan adalah hasil dari mengetahui, yang terjadi setelah orang memersepsikan sesuatu objek. Pengetahuan merupakan hasil dari proses, disamping hasil dari rasa memiliki nilai-nilai tersendiri (Afiati *et al.*, 2017).

Pengetahuan adalah suatu wawasan apa yang secara umum diketahui tentang sikap dan tindakan yang diambil. Pengetahuan tinggi, perilaku manusia meningkat, dan sebaliknya, jika pengetahuan seseorang rendah, perilaku sangat tidak rasional. Sampai keputusan dibuat sering timbulnya gagal atau salah. Untuk kesehatan masyarakat juga lingkungan sekitaran bisa terjagakan diperlukan supaya meningkatkan pengetahuan tentang pemanfaatan air sungai yang baik yakni dengan menjaga kebersihannya lingkungan juga menghilangkan kebiasaan didalam pemanfaatan air sungai untuk keperluan MCK. Bagi petugas kesehatan lingkungan di harap memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang begitu penting menjaga kesehatan lingkungannya yang betul juga menjaga kondisi kesehatan supaya terhindar dari penyakit. Peran positif penyuluh kesehatan sangat diperlukan agar mencegah manfaat air sungai agar memenuhi kebutuhan MCK (Soraya, 2016).

### Hubungan Sikap Subjek Terhadap Pemanfaatan Air Sungai untuk Kebutuhan MCK

Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai  $p$  (0,040) memiliki hubungan yang signifikan antara sikap terhadap kebutuhan MCK dan pemanfaatan air sungai. Nilai  $p < 0,05$  merupakan pemanfaatan air sungai terhadap sikap subjek dan kebutuhan MCK. Nilai OR

negatif sebesar 2,471 berarti subjek dengan penyikapan negatif berpeluang memanfaatkan aersungai agar keperluan MCK 2 kali di banding pada subjek yang tersikap positif. Sikap didapat dilihat sebagai kecenderungan agar bereaksi dengancara yang positif atau kurang menyenangkannya pada sesuatu, seseorang, atau suatu konsep. Ada beberapa pengasumsian yang terdasari pendapat ini. Artinya penyikapan berkaitan erat dengan perilaku, sikap berkaitan erat dengan emosi terhadap subjek, sikap adalah struktur fiktif, dan hasil dapat diamati, tetapi sikap tidak dapat dipahami (Fahlupi *et al.*, 2019). Begitu juga pada kejadian pencemaran lingkungan, apabila kita kurang menjaga lingkungan dengan benar maka akan terjadi pencemaran lingkungan juga bisa menyebabkan berbagai macam penyakit. Oleh karena itu, penduduk desa Kuta Bate Kecamatan Beutong agar selalu menjaga kebersihan lingkungan juga mengurangi aktifitas pemanfaatan aersungai bagi kebutuhan MCK.

### **Hubungan Tindakan Subjek terhadap Pemanfaatan Air Sungai untuk Kebutuhan MCK**

Hasil pengujian *chi-square* memperlihatkan bahwa nilai  $p$  (0,031) menunjukkan hubungan yang signifikan antara perilaku untuk kebutuhan MCK dan penggunaan air sungai. Nilai  $p < 0,05$  merupakan memanfaatkan aersungai agar perilaku subjek dan kebutuhan MCK. Nilai OR sebesar 4,225 berarti subjek yang berperilaku buruk memiliki kesempatan menggunakan air sungai sebanyak empat kali untuk memenuhi kebutuhan MCK dibanding dengan subjek yang dengan perilaku baik. Survei tersebut sejalan pada survei yang di lakukan tentang menjelaskan polusi masyarakat, dan hasil survei menunjukkan bahwa perilaku subjek memiliki dampak signifikan terhadap polusi. Hindari pencemaran lingkungan dibandingkan dengan perilaku buruk. (Prima *et al.*, 2021).

Hal ini dikarenakan masyarakat belum ada pemahaman bagaimana mengambil tindak yang tepat untuk menghindari tercemarnya juga akibat pada penggunaan aersungai bagi keperluan MCK (Novitasari *et al.*, 2020), Untuk mencapai sikap terhadap perilaku aktual, antara lain diperlukan faktor atau kondisi pendukung yang menunjukkan tingkat fasilitas dan perawatan MCK. Hal ini dikarenakan penyuluhan mengenai kurangnya fasilitas MCK dan kurangnya kesadaran kesehatan dan masyarakat. Agar masyarakat lebih terbiasa menggunakan air sungai untuk kebutuhannya.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan subjek, sikap dan tindakan dengan memanfaatkan air sungai bagi keperluan MCK di Desa Renggeang Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar. Disarankan Dinas Kesehatan perlu memberikan penyuluhan kesehatan didesa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afiati R, Adhani R, Ramadhani K, Diana S. 2017. Hubungan perilaku ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terhadap status karies gigi anak tinjauan berdasarkan pengetahuan, tingkat pendidikan, dan status sosial di TK ABA 1 Banjarmasin Kajian di Puskesmas Kota Banjarmasin Bulan September-Oktober 2014. *Dentino: Jurnal Kedokteran Gigi*, 2(1): 56-62.
- Fahlupi R, Asyik B, Nugraheni IL. 2019. Perilaku Kepala Keluarga dalam Memanfaatkan Air Sungai Way Galih di Desa Way Galih. *JPG (Jurnal Penelitian Geografi)*, 7(2).
- Hawa MF. 2016. Hubungan antara pemanfaatan jejaring sosial dengan akhlak siswa kelas xi ma mir'atul muslimien ngambakrejo kabupaten grobogan tahun 2015. [Disertasi]. IAIN Salatiga.

- Nengsi S. 2019. Analisis Keberlangsung Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pasca PAMSIMAS) Di Desa Lilli Kecamatan Matangnga Kabupaten Polewali Mandar. *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(1): 33-42.
- Novitasari D, Abidin UW, Liliandriani A. 2020. Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Jamban Di Rumah Sakit Umum Daerah Polewali Mandar Kabupaten Polewali Mandar. In *Journal Pegguruang: Conference Series*, 2(1): 283-288.
- Nurika G, Prasasti CI. 2015. Pengetahuan Warga, Teknologi, Dan Pendampingan Program Stop Buang Air Besar Sembarangan di Kelurahan Dawuhan Tahun 2015. [Skripsi].
- Prima EP, Wiwin PA, Ananda ACP, Gabriela NVM, Arman DP. 2021. Strategi Komunikasi Lingkungan Membangun Kesadaran Masyarakat Terhadap Kebersihan Sungai Jagir. *Prapanca: Jurnal Abdimas*, 1(1): 37-45.
- Safitri A. 2020. Peranan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam masyarakat di Desa Bonde Kec. Campalagian Kab. Polewali Mandar. [Disertasi]. Universitas Negeri Makassar.
- Shaleh FR, Mas' ud F, Permana TA. 2018. Kajian Kualitas Air Sumur Sebagai Sumber Air Bersih Di Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan. *Grouper: Jurnal Ilmiah Fakultas Perikanan Universitas Islam Lamongan*, 9(2): 1-11.
- Sholiha EUN. 2015. Structural equation modeling-partial least square untuk pemodelan derajat kesehatan kabupaten/kota di Jawa Timur (studi kasus data indeks pembangunan kesehatan masyarakat Jawa Timur 2013). [Disertasi]. Institut Technology Sepuluh Nopember.
- Sofi Hidayati A. 2016. Gambaran pelaksanaan promosi kesehatan pada instalasi rawat jalan ditinjau dari pendekatan precede-proceed fase lima dan enam (studi kualitatif di rumah sakit paru jember). [Skripsi].
- Soraya N. 2016. Teknik Menyusui dengan Penyulit Laktasi pada Ibu Menyusui 3–7 Hari di Wilayah Puskesmas Jabon Kabupaten Jombang. *Sain Med*, 70.
- Wahid NI, Noviyanti R, Riani E. 2019. Pengelolaan Perikanan Pelagis Besar Dengan Pendekatan Ekosistem di Kabupaten Mamuju Utara Sulawesi Barat. *Jurnal Matematika Sains dan Teknologi*, 20(1): 30-44.